

**HUBUNGAN PEMBERIAN LATIHAN *RANGE OF MOTION* TERHADAP
KEKUATAN OTOT PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR
TERTUTUP DI RUANGAN RAWAT INAP RS BHAYANGKARA HASTA
BRATA BATU**

SKRIPSI



**Oleh :
KURNIAWAN
2014610079**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2018

RINGKASAN

Patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau bagian fisik merupakan fraktur. Latihan ROM cara untuk melatih otot yang alami operasi fraktur. Jadi tujuan untuk mengetahui hubungan pemberian latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Pra eksperimental desain dalam penelitian dan one-group pra-post cara pendekatan dalam penelitian ini. sekitar 21 pasien sampel dalam penelitian ini post operasi fraktur tertutup dengan penentuan menggunakan *accidental sampling*. instrumen berupa lembar observasi kekuatan otot adalah tehnik dalam pengumpulan data. Uji paired t test adalah tehnik yang digunakan dalam analisa data. Jadi didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu setelah dilakukan latihan ROM kekuatan 15 (71,4%) responden mengalami *poor* kekuatan otot sesudah pemberian latihan *range of motion* sebagian besar 13 (61,9%) responden mengalami *good*. Hasil analisa data yaitu p value = (0,000) < (0,050) artinya ada hubungan diterimanya latihan ROM terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Berdasarkan hasil penelitian maka pasien post operasi fraktur tertutup perlu melakukan latihan *range of motion* selama 10 menit setiap pada pagi, siang dan sore dalam waktu 7 hari secara rutin untuk meningkatkan kekuatan otot dan mempercepat kesembuhan.

Kata Kunci : *Pasien Post Operasi Fraktur Tertutup, Range Of Motion*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Brunner & Suddarth, 2011 salah satu penyakit terganggunya tenaga fisik atau trauma pengaruh kendala otot atau kondisi tertentu degenerasi tulang oestoporosis adalah fraktur. Akhirnya mengalami kecacatan dan mengalami hambatan mobilitas (Potter & Perry, 2013).

Sekitar 1,3 juta orang didunia mengalami fraktur menurut catatan WHO pada tahun 2015 dan urutan ketiga orang yang meninggal karena fraktur dibawa penyakit jantung. Menurut (Kemenkes Jatim, 2016) pralensi dijatim sebanyak 19.354 sedangkan dikota batu sebanyak 1.298 sedangkan menurut kemenkes RO 2015 sebanyak 48.987 yang mengalami fraktur.

Selanjutnya menurut Price & Lorraine, 2011 kelemahan tulang terjadi karena ekstremitas karena berentinya suplay makanan pada otot. (Brunner & Suddarth, 2011) mengatakan bahwa latihan gerak yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan otot yaitu Range of Motion.

Salah satu latihan yang dilakukan untuk mencegah kacacatan otot yaitu ROM (range of motion) (Suratun & Raenah, 2012). Jadi bentuk latihan inilah yang diberikan perawat kepada pasien sebagai bentuk intervensi agar bisa mencegah kecacatan. Latihan Rom adalah cara mencegah dan memperkuat otot dan juag mencegah kecacatan otot (Warfield, 2012). Rom juga memperlancar sirkulasi darah kurangi nyeri dan oedema dan meningkatkan keterampilan fungsional (Kisner & Colby, 2013).

Penelitian Rahayu (2015), didapatkan hasil pengaruh pemberian ROM terhadap pasien post operasi dibuktikan dari 87,5% mengalami kemampuan motorik baik pada hari ke 7. Penelitian Pranata (2016), membuktikan bahwa pemberian latihan *Range Of Motion* mampu mempercepat penyembuhan pasien fraktur dibuktikan dari meningkatkan kekuatan otot dan fungsi gerak pada 16 (80%) pasien fraktur pada hari ke 3.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 Mei 2018 dengan pegawai administrasi di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu menjelaskan bahwa pada tanggal 21-23 November 2018 didapatkan sebanyak 10 pasien fraktur tertutup yang dirawat di ruangan Rawat Inap seluruhnya tidak mampu bergerak dengan luas, dari 10 pasien fraktur tersebut didapatkan sebanyak 9 (90%) pasien post operasi fraktur tidak bisa melakukan latihan *range of motion* karena tidak adanya informasi yang diberikan petugas kesehatan, sedangkan sebanyak 1 (10%) pasien post operasi fraktur bisa melakukan latihan *range of motion* dengan melakukan gerakan ringan mulai dari kaki sampai kepala, hal tersebut dikarenakan pasien pernah diberikan informasi oleh tenaga kesehatan tentang cara melakukan latihan *range of motion*. Berdasarkan fenomena membuktikan bahwa masih banyak pasien yang mengalami fraktur sehingga perlu diberi tindakan untuk meningkatkan kekuatan otot dan mempercepat penyembuhan dengan melakukan tindakan yang mudah yaitu latihan *range of motion*. Jadi sesuai dengan pendahuluan diatas maka diambil judul: “hubungan pemberian latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu

1. apakah ada hubungan pemberian latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuannya yaitu

1. untk ketahui hubungan pemberian latihan *ROM* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Identifikasi kekuatan otot sebelum pemberian latihan *ROM* pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
2. Identifikasi kekuatan otot sesudah pemberian latihan *ROM* pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
3. Analisis hubungan pemberian latihan *ROM* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Tambah wawasan terhadap perawat tentang ROM dan bisa di implementasi pada pasien.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi dan dijadikan ilmu agar bisa diperagakan dirumah pelatihan ROM dan bisa mencegah terjadinya masalah otot

2. Bagi Keilmuan Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang latihan *ROM* sehingga bisa memberikan informasi kepada pasien post operasi fraktur untuk lebih awal melakukan ROM.

3. Bagi peneliti

Bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk meneliti selanjutnya tentang ROM.

4. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Dijadikan sebagai pedoman untuk memberi pelayanan latihan ROM agar bisa mencegah fraktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbara, J. G. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif, Volume I*. Jakarta: EGC.
- Bungin, B. 2012. *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Penerbit Airlangga University.
- Brunner & Suddarth. 2011. *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Carpenito, J. 2016. *Buku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 6. Jakarta : EGC.
- Damping, Hendrik H., 2012. Pengaruh Penatalaksanaan Terapi Latihan Terhadap Kepuasan Pasien Fraktur Di Iriana A BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Juiperdo 1 (1)*. Poltekkes Kemenkes Manado. <https://media.neliti.com/media/publications/92740-ID-pengaruh-penatalaksanaan-terapi-latihan.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019.
- Gusty, Reni P., & Armayanti. 2014. Pemberian Latihan Rentang Gerak Terhadap Fleksibilitas Sendi Anggota Gerak Bawah Pasien Fraktur Femur Terpasang Fiksasi Interna Di RSUP. Dr. M. Djamil Padang. *Ners Jurnal Keperawatan Volume 10 (1)*. Universitas Andalas. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/download/41/36> . Diakses pada tanggal 27 Januari 2019.
- Hariyono. Dedy C., Hasan, M. & Prasetyo, R., 2015. Perbandingan Rentang Gerak Sendi Bahu Siku dan Kekuatan Otot Lengan Atas pada Pasien Fraktur Humerus dengan Terapi Operatif dan Non-Operatif RS Dr. Soebandi. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences 2 (1)*. Universitas Jember. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAMS/article/download/1698/1408/>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019.
- Helen & Jacqueline, M. 2013. *Daniels and Worthingham's Muscel Testing: Techniques of Manual Examination and Performance Testing 9th Edition*. Philadelphia: Saunders.
- HIPPII. 2014. *Kebijakan Kemenkes Dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi*. Jakarta: IPCN
- Kemenkes Jatim. 2016. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemenkes Jatim. www.depkes.go.id/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan/ diakses pada tanggal 22 Mei 2018.
- Kemenkes RI. 2015. *Penerapan Proses Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Bakti Husada.

- Kisner & Colby. 2013. *Therapeutic Exercise Foundation and Technique*. Philadelphia: F. A. Davis Company.
- Lewis. 2012. *Medical Surgical Nursing; Assesment and Management of Clinical Problems*. Philadelphia: Mosby.
- Nursalam. 2011. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. 2013. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Pranata, B. 2016. Pemberian Latihan Rom Aktif Dan Pasif Terhadap Kepuasan Pasien Pada Asuhan Keperawatan Ny. S Dengan Post Orif Fraktur Humerus Medial Sinista Di Ruang Mawar II Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan 2 (3)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/01-gdl-brendipran-1931-1-kti_bren-a.pdf. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019.
- Price, S. & Lorraine, M. 2011. *Patophysiology, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Rahayu, K. 2015. Pengaruh Pemberian Latihan Range Of Motion (ROM) Terhadap Kemampuan Motorik Pada Pasien Post Stroke di RSUD Gambiran. *Jurnal Keperawatan 6 (2)*. Universitas Kadiri. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2864>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019.
- Susanti & Bistara. 2019. Pengaruh Range of Motion terhadap Kekuatan Otot pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Vokasional 4 (2)*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.44497>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019.
- Sugiyono. 2011. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Smeltzer & Bare. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Alih bahasa Agung Waluyo) Edisi 8 Vol.3*. Jakarta :EGC.
- Suciati, D.K. 2014. *Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: In Media.
- Suratun, S. & Raenah, E. 2012. *Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: EGC.
- Syahrim W.E.P., Azhar M.U. & Risnah. 2019. Efektifitas Latihan ROM Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke: Study Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia 2 (3)*. Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/805>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019.
- Taufandas, M., Rosa., Elsy M., dan Afandi, Moh. 2018. Pengaruh Range Of Motion Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada lansia Dengan Osteoarthritis di

Wilayah Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Care 6 (1)*.
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/viewFile/785/pdf>. Diakses
pada tanggal 13 Februari 2019.

Warfield, C. 2012. *Segala Sesuatu yang Perlu Anda Ketahui Terapi Medis*.
Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.